

BAB IV KESIMPULAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh proses perancangan *User Interface* (UI) aplikasi *Donor.in* menggunakan metode *Design Thinking*, dengan fokus utama pada fitur Login, Permintaan Darah, dan AI Auto Match, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama kegiatan ini telah tercapai. Proses perancangan UI yang dihasilkan berhasil mentransformasi proses pencarian dan pengajuan permintaan darah yang sebelumnya bersifat manual dan lambat, menjadi alur digital yang cepat dan sangat efisien. Kontribusi utama terlihat pada fitur AI Auto Match yang telah divalidasi mampu menjadi solusi otomatis untuk mempercepat pencarian pendonor darah di saat darurat, hal ini merupakan nilai jual dan inovasi terbesar aplikasi.

Selanjutnya proses validasi melalui tahap *Test* menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS) menunjukkan penerimaan yang sangat positif dari kedua responden utama. Pengujian ini menghasilkan skor *sus* rata-rata 77.5, yang berada dalam kategori Bagus (*Good*). Secara spesifik, Pegawai PMI memberikan skor 80.0, mengonfirmasi bahwa desain ini solutif, intuitif, dan *user-friendly*, serta memiliki potensi besar untuk meringankan beban kerja operasional. Sementara itu, Pendonor Aktif memberikan skor 75.0, yang memvalidasi bahwa aplikasi dapat meningkatkan partisipasi donor secara berkelanjutan. Keberhasilan Tim *Donor.in* meraih posisi Juara 2 pada kompetisi UI/UX Design ITO XIII & Fest 2025 memvalidasi bahwa rancangan yang dibuat memiliki konsistensi visual, kejelasan alur, dan relevansi sosial yang tinggi. Meskipun demikian, evaluasi dari juri menyoroti perlunya penguatan pada aspek keamanan sistem dan validasi identitas pengguna agar aplikasi lebih siap diimplementasikan secara nyata.

4.2.Saran

Berdasarkan temuan selama perancangan hasil dari tahap *Test*, dan evaluasi dari dewan juri, berikut adalah rekomendasi yang disarankan untuk pengembangan aplikasi Donor.in di masa mendatang:

1. Peningkatan Peningkatan sistem keamanan dan validasi pengguna merupakan hal esensial. Hal ini memerlukan sistem verifikasi identitas berbasis resmi seperti unggahan kartu identitas (KTP) atau integrasi dengan sistem rumah sakit, guna meminimalisasi risiko pengguna fiktif dan penyalahgunaan data.
2. Pengembangan kolaborasi dengan instansi kesehatan disarankan. Pengembangan selanjutnya seyogyanya melibatkan kerja sama dengan pihak rumah sakit, Unit Donor Darah (UDD) PMI, dan lembaga pemerintah daerah untuk mendukung proses validasi serta implementasi aplikasi secara terintegrasi.
3. Penyempurnaan desain antarmuka dan pengalaman pengguna perlu dilakukan. Diperlukan uji coba lanjutan kepada lebih banyak responden dengan latar belakang berbeda untuk mengidentifikasi masalah kegunaan (*usability issues*) dan meningkatkan aksesibilitas bagi berbagai kelompok usia, termasuk pengguna lansia.
4. Penyusunan roadmap pengembangan dan strategi implementasi harus direncanakan secara matang. Sebelum tahap peluncuran resmi, disarankan untuk menyusun roadmap yang mencakup strategi pengujian beta, tahapan peluncuran bertahap (*pilot project*), serta rencana pengumpulan umpan balik pengguna untuk iterasi berkelanjutan.
5. Perlu dikembangkan Desain System Form yang terintegrasi untuk mencatat data riwayat kesehatan pendonor (meliputi riwayat penyakit, berat badan, tinggi badan, dll.). Formulir ini harus dirancang agar mudah diisi oleh pengguna dan dapat diakses oleh pihak PMI untuk mempercepat proses *screening* kelayakan donor di lapangan.

Dengan penerapan saran-saran tersebut, diharapkan aplikasi *Donor.in* dapat berkembang menjadi solusi digital yang tidak hanya berfungsi sebagai media penghubung antara pendonor dan penerima darah, tetapi juga menjadi ekosistem yang berkelanjutan dalam mendukung ketersediaan darah nasional di Indonesia.

